

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di Jawa Timur yang menghasilkan Ahli Madya yang memiliki kompetensi dalam pengembangan Manajemen Agribisnis. Program magang merupakan salah satu program mata kuliah wajib yang harus dijalankan oleh mahasiswa Program Studi Manajemen Agribisnis, Jurusan Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember. Magang menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengetahui dunia kerja secara profesional. Dengan mengikuti magang kerja, mahasiswa diharapkan dapat memiliki pengalaman dan keterampilan yang mumpuni untuk menjadi lulusan yang kompeten dan siap untuk memasuki dunia kerja.

Instalasi Pengujian dan Penerapan Standar Instrumen Pertanian (IP2SIP) Muneng merupakan salah satu dari lima IP2SIP yang berada di bawah naungan Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Aneka Kacang (BSIP Aneka Kacang) yang memiliki tugas pokok yaitu produksi benih sumber aneka kacang terstandar. Salah satu benih yang dihasilkan yaitu kedelai varietas Dega 1.

Dalam kelompok tanaman pangan, kedelai merupakan komoditas terpenting ketiga setelah padi dan jagung. Selain itu, kedelai juga merupakan komoditas palawija yang kaya akan protein yang memiliki arti penting dalam industri pangan dan pakan, sehingga kedelai perlu mendapat prioritas untuk dikembangkan dalam negeri (Cahyaningrum dan Irawati, 2022). Konsumsi kedelai semakin meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Berdasarkan Laporan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Tahun 2023, total produksi kedelai dalam negeri tahun 2023 mencapai 349,09 ribu ton, mengalami kenaikan sebanyak 47,58 ribu ton atau 15,78 persen dibandingkan produksi kedelai di 2022 sebesar 301,51 ribu ton. Meskipun mengalami peningkatan produksi, hal tersebut masih belum memenuhi kebutuhan kedelai di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2023, Indonesia harus melakukan impor kedelai sebanyak 2,3 juta ton untuk memenuhi kebutuhan nasional.

Menurut Purwadaria (1989) dalam Tastra (2017), kehilangan hasil kedelai yang dipanen pada kadar air tinggi (30-40%) sebesar 15,5%, sedangkan yang dipanen pada kadar air rendah (17–20%) sebesar 10%. Disamping kehilangan hasil secara fisik (kuantitas), susut mutu/viabilitas (kualitas) benih kedelai dalam penanganan pascapanen juga cukup tinggi, 2,5–8,0%. Hal ini karena benih kedelai mudah rusak dan cepat turun daya tumbuhnya, sehingga memerlukan cara penanganan yang cepat, tepat dan teliti. Oleh karena itu, adanya penanganan pascapanen kedelai adalah menjaga viabilitas benih kedelai supaya tetap sama mendekati seperti pada waktu panen dan mengurangi kehilangan hasil pada kegiatan prosesing, sehingga didapatkan harga jual yang tinggi.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Tujuan umum dari pelaksanaan magang kerja adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan yang didapat mahasiswa dalam perkuliahan dengan pelaksanaan praktik lapang.
2. Memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.
3. Menambah wawasan mengenai aspek-aspek di lokasi magang kerja di luar mata kuliah yang diajarkan oleh program studi.
4. Melatih mahasiswa untuk membentuk sikap profesional dalam dunia kerja.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Tujuan khusus pelaksanaan magang kerja adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menguasai teknis dan prosedur manajemen pasca panen benih kedelai.
2. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan kegiatan pasca panen benih kedelai mulai dari pengeringan hingga penyimpanan.
3. Menganalisis permasalahan di lapang dan menemukan penyelesaian atas permasalahan tersebut.

1.2.3 Manfaat Magang

Manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan magang kerja adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa terampil dalam melakukan kegiatan lapang melalui penerapan ilmu yang telah didapat di perkuliahan dan bimbingan dari teknisi lapang.
2. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk meningkatkan *soft skill* dan *hard skill* yang dimiliki agar dapat berguna dalam dunia kerja.
3. Mahasiswa terlatih untuk berpikir kritis dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah.
4. Membangun kerja sama yang baik antara instansi dan institusi sehingga mahasiswa memiliki kesempatan untuk bekerja di instansi terkait.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Pelaksanaan kegiatan magang kerja ini dilakukan di kantor dan lahan Instalasi Pengujian dan Penerapan Standar Instrumen Pertanian (IP2SIP) Muneng yang beralamatkan di Desa Muneng Kidul, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo. IP2SIP Muneng berdiri di bawah naungan Balai Pengujian Standar Instrumen Pertanian Tanaman Aneka Kacang (BPSITAKA). Kegiatan magang dilaksanakan selama 4 bulan yang dimulai tanggal 1 Maret 2024 s/d 30 Juni 2024 dengan hari kerja Senin – Jumat. Pada hari Senin-Kamis, ketentuan jam kerja yaitu pukul 06.00-11.00 WIB dan 13.00-16.00 WIB sedangkan pada hari Jumat yaitu pukul 06.00-11.00 WIB dan 14.00-16.30 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang dilakukan pada kegiatan magang di Instalasi Pengujian dan Penerapan Standar Instrumen Pertanian (IP2SIP) Muneng meliputi beberapa metode, diantaranya yaitu:

1. Metode Praktik Lapang

Kegiatan praktik kerja lapang dilakukan secara langsung dengan mengikuti serangkaian kegiatan di lahan maupun di gudang IP2SIP Muneng. Kegiatan

dilakukan dengan arahan pembimbing lapang maupun teknisi. Mahasiswa harus berpartisipasi aktif dan bekerja sama dengan kelompok ataupun karyawan dalam melakukan kegiatan budidaya maupun *processing* benih.

2. Metode Observasi

Observasi dilakukan dengan pengamatan dan identifikasi secara langsung yang bertujuan untuk mengetahui kondisi atau keadaan sebenarnya sehingga dapat melakukan identifikasi terhadap informasi atau permasalahan yang sedang terjadi baik di lahan maupun di gudang.

3. Metode Diskusi

Diskusi dilakukan oleh mahasiswa dengan pembimbing lapang, teknisi, dan karyawan untuk mendapatkan informasi maupun data-data terkait pelaksanaan magang dan apabila ditemukan permasalahan di lapang beserta dengan penyelesaian atau solusi tepat yang akan diterapkan nantinya. Diskusi bertujuan untuk menambah ilmu yang belum pernah didapatkan di bangku perkuliahan.

4. Metode Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data dari buku literatur, artikel, jurnal, maupun *browsing* internet yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tambahan serta sebagai pembanding dengan kondisi lapang yang dihadapi secara langsung dan penunjang dalam penyusunan laporan magang.

5. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar setiap kegiatan yang dilakukan menggunakan *handphone* sebagai bukti mahasiswa telah melakukan kegiatan tersebut dan menjadi penunjang langkah-langkah kegiatan serta lampiran dalam penyusunan laporan magang.